

1) Sistem Periodik

Tanggal		Persediaan Masuk		
		Unit	Harga	Jumlah
Januari	1	200	20.000	4.000.000
2025	5	300	22.000	6.600.000
	15	150	23.000	3.450.000
Barang		650		14.050.000

a). Pembelian 200 unit @ Rp. 20.000 = Rp. 4.000.000

b). Pembelian 300 unit @ Rp 22.000 = Rp 6.600.000

c). Pembelian 150 unit @ Rp 23.000 = Rp 3.450.000 +
Rp. 14.050.000

• Persediaan akhir = 200 unit @ 20.000 = Rp. 4.000.000

• Hpp = Rp 14.050.000 - Rp 4.000.000 = Rp 10.050.000

2). Sistem Perpetual

Tanggal		Persediaan Masuk			Persediaan keluar			Persediaan Akhir		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Januari	1	200	20.000	4.000.000				200	20.000	4.000.000
2025	5	300	22.000	6.600.000				200	20.000	4.000.000
								300	22.000	6.600.000
								500		10.600.000
Januari	10				200	20.000	4.000.000	200	22.000	4.400.000
2025					50	22.000	1.100.000			
Januari	15	150	23.000	3.450.000				250	22.000	5.500.000
2025								150	23.000	3.450.000
								400		8.950.000
Januari	20				200	22.000	4.400.000	50	22.000	1.100.000
2025								150	23.000	3.450.000
Barang	Alhiv							200		4.000.000

$$3). HPP = 200 \times 20.000 = 4.000.000$$

$$50 \times 22.000 = 1.100.000$$

$$\frac{200}{470} \times 22.000 = 4.400.000$$

$$9.500.000$$

4). Perbedaan bisa muncul karena waktu pencatatan berbeda. Pada sistem Periodik, HPP dihitung di akhir periode berdasarkan stok fisik. Pada sistem Perpetual langsung menghitung HPP setiap kali ada penjualan. Jadi, beda waktu Pencatatan bisa bikin hasil HPP berbeda walaupun sama pakai FIFO.

5) Sistem Periodik

kelebihan: sederhana, mudah diterapkan. Cocok untuk usaha kecil dg transaksi sedikit

kekurangan: kurang akurat untuk memantau stok dan HPP, kurang efisien kalau transaksi banyak.

6) Sistem Perpetual

kelebihan: Data HPP dan stok lebih akurat, bisa dipantau real-time, Cocok untuk transaksi tinggi.

kekurangan: lebih rumit, butuh biaya dan disiplin tinggi dalam pencatatan